



---

## Pendekatan Sosial Dan Hukum Dalam Edukasi TBC Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Desa Siamporik Dolok Melalui Program KKN

Ainun Mardiyah Lubis<sup>1</sup>, Kholid Umar<sup>2</sup>, Laila Tussifah Lubis<sup>3</sup>, Darwis Lubis<sup>4</sup>, Rosa Amelia Siagian<sup>5</sup>, Elisa Ariani<sup>6</sup>, Muhammad Yusuf<sup>7</sup>, Agung Arento Pohan<sup>8</sup>, Akbar Saputra<sup>9</sup>, Ahmad Mulia<sup>10</sup>, Yosafat Matondang<sup>11</sup>, Imom Nauli Hasibuan<sup>12</sup>, Afrozi Hasibuan<sup>13</sup>, Bunga Safriani<sup>14</sup>

Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Indonesia<sup>1-14</sup>

Email Korespondensi: [ainun.mardiyah@um-tapsel.ac.id](mailto:ainun.mardiyah@um-tapsel.ac.id)

---

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 12 Januari 2026

Article Accepted: 22 Februari 2026, Article published: 22 April 2026

---

### ABSTRACT

*The Community Service Program (KKN) conducted at Siamporik Dolok Village, South Tapanuli Regency, was implemented from October 2025 to January 2026 under the theme "KKN Berdampak: Wujudkan Masyarakat Sehat, Cerdas, dan Produktif". Based on initial observations, several priority issues were identified, including limited academic and religious guidance for children, suboptimal environmental management, and low public knowledge and attitudes toward Tuberculosis (TBC), particularly regarding its social and legal dimensions. TBC education activities were carried out using social and legal approaches, emphasizing the reduction of social stigma against patients and the understanding of patients' rights and obligations under Indonesian law. A participatory method was applied, actively involving the community in every program activity. The results showed an increase in public knowledge and attitudes toward TBC prevention and treatment, reduced stigma, improved academic performance among children, strengthened religious values, and growing social awareness. This KKN activity contributes positively to the quality of life in Siamporik Dolok Village, particularly through the integration of health, social, and legal education.*

**Keywords:** *KKN, tuberculosis, social and legal approach, public health, education, environment.*

### ABSTRAK

*Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Siamporik Dolok, Kecamatan Angkola Selatan, Kabupaten Tapanuli Selatan berlangsung pada periode Oktober 2025 hingga Januari 2026 dengan mengusung tema "KKN Berdampak: Wujudkan Masyarakat Sehat, Cerdas, dan Produktif". Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan beberapa permasalahan prioritas, antara lain terbatasnya pembinaan keilmuan dan keagamaan pada anak-anak, pengelolaan lingkungan yang belum optimal, serta rendahnya pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap penyakit Tuberkulosis (TBC), khususnya mengenai aspek sosial dan hukumnya. Kegiatan edukasi TBC dilaksanakan melalui pendekatan sosial dan hukum dengan menekankan pengurangan stigma terhadap penderita serta pemahaman hak dan kewajiban berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Metode partisipatif diterapkan dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap program*

---

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

7457

kegiatan. Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pencegahan dan penanganan TBC, berkurangnya stigma terhadap penderita, meningkatnya kemampuan akademik anak-anak, penguatan nilai keagamaan, serta tumbuhnya kepedulian sosial masyarakat. Kegiatan KKN ini memberikan kontribusi positif terhadap kualitas hidup masyarakat Desa Siamporik Dolok, khususnya melalui integrasi edukasi kesehatan, sosial, dan hukum

**Kata Kunci:** KKN, tuberkulosis, pendekatan sosial dan hukum, kesehatan masyarakat, pendidikan, lingkungan.

## PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TBC) merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat global hingga saat ini. Menurut laporan World Health Organization, TBC termasuk dalam sepuluh penyebab kematian tertinggi di dunia, khususnya di negara berkembang dengan tingkat kepadatan penduduk dan kondisi sosial ekonomi yang beragam. Indonesia sendiri menempati salah satu posisi tertinggi dalam jumlah kasus TBC secara global, sehingga pemerintah terus berupaya melakukan berbagai strategi penanggulangan melalui program nasional pengendalian (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Di tingkat daerah, Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan salah satu wilayah di Provinsi Sumatera Utara yang masih menghadapi tantangan dalam pengendalian TBC. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Sumatera Utara, pada tahun 2020 tercatat sekitar 660 kasus TB paru, sedangkan pada tahun 2021 ditemukan 378 kasus TBC, dan hingga Juli 2022 terdapat 212 kasus yang teridentifikasi (Harahap et al., 2026). Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan TBC di daerah ini masih memerlukan perhatian yang serius dari berbagai pihak.

Selain menjadi persoalan kesehatan, TBC juga menimbulkan berbagai persoalan sosial, salah satunya adalah stigma dan diskriminasi terhadap penderita. Penderita TBC kerap dianggap sebagai individu yang membahayakan lingkungan sekitar, sehingga tidak jarang mengalami pengucilan social (Nailah et al., 2025; Prasetyo & Husain, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa persoalan TBC tidak hanya berkaitan dengan aspek medis, tetapi juga menyangkut dimensi sosial dan hukum yang memerlukan penanganan secara komprehensif (Dickson et al., 2025).

Secara normatif, sistem hukum Indonesia telah memberikan perlindungan terhadap setiap warga negara dari perlakuan diskriminatif melalui Undang-Undang Dasar 1945 serta Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan. Namun dalam praktiknya, masih banyak masyarakat yang belum memahami hak dan kewajiban mereka terkait pencegahan dan penanganan TBC, khususnya di wilayah pedesaan (Wahdi, 2025).

Desa Siamporik Dolok yang terletak di Kecamatan Angkola Selatan, Kabupaten Tapanuli Selatan, memiliki jumlah penduduk sebanyak 612 jiwa. Berdasarkan hasil observasi awal mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, ditemukan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat

---

terhadap penyakit TBC masih tergolong rendah. Selain itu, masih terdapat pemahaman yang keliru mengenai cara penularan TBC yang berujung pada munculnya stigma terhadap penderita di lingkungan social (Amir & Yulian, 2022).

Sebagai bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) menjadi sarana strategis dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan secara langsung di tengah masyarakat (Paputungan, 2023). Melalui program KKN yang dilaksanakan di Desa Siamporik Dolok pada periode Oktober 2025 hingga Januari 2026, mahasiswa berupaya memberikan kontribusi melalui pendekatan edukatif dan partisipatif dalam bidang kesehatan, pendidikan, keagamaan, dan lingkungan.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dari pelaksanaan pengabdian ini adalah: (1) meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pencegahan dan penanganan TBC; (2) mengurangi stigma sosial terhadap penderita TBC melalui pendekatan sosial yang edukatif; serta (3) meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai aspek hukum terkait hak dan kewajiban dalam penanganan TBC berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode berbasis pendekatan partisipatif. Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi permasalahan, perencanaan program, pelaksanaan, hingga evaluasi hasil. Kegiatan dilaksanakan di Desa Siamporik Dolok, Kecamatan Angkola Selatan, Kabupaten Tapanuli Selatan, Provinsi Sumatera Utara selama periode Oktober 2025 sehingga Januari 2026. Sasaran kegiatan meliputi anak-anak, remaja (Naposo Nauli Bulung), dan orang tua yang merupakan warga Desa Siamporik Dolok. Penentuan program kerja didasarkan pada hasil analisis kebutuhan masyarakat yang diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara, dan diskusi dengan perangkat desa. Setiap program dirancang secara sistematis, edukatif, dan partisipatif agar memberikan dampak yang berkelanjutan.

Khusus pada kegiatan edukasi TBC, pendekatan sosial dilakukan melalui diskusi interaktif untuk mengurangi stigma terhadap penderita, sedangkan pendekatan hukum dilakukan dengan memberikan pemahaman mengenai hak pasien, kewajiban pengobatan, serta pentingnya kepatuhan terhadap regulasi kesehatan. Adapun program kerja yang dilaksanakan meliputi: (1) bimbingan belajar dan pengajaran di sekolah dasar; (2) kegiatan keagamaan; (3) gotong royong dan kebersihan lingkungan; (4) penyuluhan TBC berbasis pendekatan sosial dan hukum; (5) kegiatan posyandu dan senam sehat; serta (6) penanaman apotek hidup. Evaluasi kegiatan dilakukan secara berkala melalui observasi partisipatif dan diskusi kelompok bersama masyarakat. Indikator keberhasilan meliputi peningkatan pengetahuan masyarakat tentang TBC, perubahan sikap terhadap

penderita TBC, serta meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan kesehatan dan Pendidikan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Pelaksanaan Program Kerja KKN*

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program KKN di Desa Siamporik Dolok dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Oktober 2025 hingga Januari 2026. Berdasarkan hasil pelaksanaan di lapangan, program kerja yang telah dilaksanakan menunjukkan adanya perubahan positif pada masyarakat, baik dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Kegiatan gotong royong dilaksanakan secara bersama antara mahasiswa KKN dan masyarakat dengan fokus pada pembersihan lingkungan desa, seperti parit, halaman masjid, dan fasilitas umum lainnya. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekaligus memperkuat rasa kebersamaan antarwarga.



**Gambar 1. Kegiatan gotong royong bersama masyarakat Desa Siamporik Dolok**

Kegiatan bimbingan belajar dan pengajaran dilaksanakan untuk membantu siswa dalam memahami materi pelajaran di sekolah. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan motivasi belajar siswa. Kegiatan keagamaan melalui pengajian dan belajar mengaji juga berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak-anak serta kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan agama.



**Gambar 2. Kegiatan bimbingan belajar dan pengajaran kepada Masyarakat**



**Gambar 3. Kegiatan pengajian dan belajar mengaji**

Kegiatan posyandu dilaksanakan sebagai pelayanan kesehatan dasar bagi ibu dan anak, mencakup penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, serta pemberian edukasi gizi. Senam sehat dilaksanakan untuk meningkatkan kebugaran masyarakat. Penanaman apotek hidup dilakukan sebagai upaya pemanfaatan lahan untuk tanaman obat keluarga, yang hasilnya menunjukkan bahwa masyarakat mulai memahami manfaat tanaman obat sebagai alternatif pengobatan alami.



**Gambar 4. Kegiatan posyandu dan pelayanan Kesehatan Masyarakat**



**Gambar 5. Kegiatan senam sehat Bersama Masyarakat**



**Gambar 6. Penanaman dan pemanfaatan apotek hidup**

### ***Penyuluhan TBC dengan Pendekatan Sosial dan Hukum***

Penyuluhan kesehatan mengenai penyakit TBC dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat terkait penyebab, penularan, pencegahan, serta penanganan penyakit tersebut. Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan sosial dan hukum, yaitu dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya tidak memberikan stigma terhadap penderita serta penjelasan mengenai hak dan kewajiban dalam menjalani pengobatan.



**Gambar 7. Penyuluhan TBC dengan pendekatan sosial dan hukum kepada masyarakat**

Hasil kegiatan penyuluhan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan pemahaman serta perubahan sikap menjadi lebih peduli terhadap pencegahan TBC dan lebih terbuka terhadap penderita. Hal ini sejalan dengan temuan Sheikhalizadeh dan Piralaiy (2017) yang menyatakan bahwa stigma sosial terhadap penderita penyakit menular sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman masyarakat mengenai mekanisme penularan, sehingga upaya edukasi secara langsung terbukti efektif dalam mengubah persepsi masyarakat.

Pendekatan hukum dalam penyuluhan dilakukan dengan memberikan penjelasan mengenai hak pasien TBC berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan serta Peraturan Presiden tentang Penanggulangan Tuberkulosis. Masyarakat diberikan pemahaman bahwa penderita TBC memiliki hak yang sama untuk memperoleh pelayanan kesehatan, perlindungan dari diskriminasi, serta dukungan sosial dalam proses penyembuhan. Tabel 1 berikut

merangkum hasil pelaksanaan seluruh program kerja KKN beserta capaian indikator yang telah ditetapkan.

**Table : 1 Hasil Pelaksanaan Program Kerja KKN**

Program Kerja	Sasaran	Capaian
Bimbingan Belajar	Anak-anak & Siswa SD	Meningkatnya motivasi dan pemaha akademik siswa
Kegiatan Keagamaan	Anak-anak & Warga	Meningkatnya kemampuan baca Qur'an dan kesadaran beragama
Gotong Royong	Seluruh warga	Lingkungan desa lebih be meningkatnya kebersamaan warga
Penyuluhan TBC	Ibu-ibu & Warga Dewas	Meningkatnya pengetahuan berkurangnya stigma terhadap pend TBC
Posyandu & Senam Seha	Ibu & Balita	Meningkatnya partisipasi dalam kegi kesehatan dasar
Apotek Hidup	Seluruh warga	Masyarakat mampu memanfaa tanaman obat sebagai pengobatan ala

### **Analisis Dampak Pendekatan Sosial dan Hukum**

Pelaksanaan program KKN di Desa Siamporik Dolok menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang dipadukan dengan pendekatan sosial dan hukum mampu memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap masyarakat. Keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap kegiatan menjadi faktor utama keberhasilan program yang dilaksanakan. Pendekatan yang tidak hanya bersifat medis, tetapi juga sosial dan normatif, terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat. Temuan ini selaras dengan penelitian Notoatmodjo (2012) yang menekankan bahwa promosi kesehatan akan lebih berhasil apabila dilakukan dengan pendekatan multidimensi yang melibatkan aspek sosial, budaya, dan hukum, bukan sekadar penyampaian informasi medis semata. Dalam konteks kegiatan KKN ini, integrasi antara edukasi kesehatan, diskusi sosial, dan pemahaman hukum mampu mendorong perubahan sikap masyarakat secara lebih menyeluruh.

Dari aspek sosial, kegiatan penyuluhan berhasil membuka ruang diskusi yang sebelumnya tabu, yaitu mengenai stigma terhadap penderita TBC. Masyarakat mulai memahami bahwa penderita TBC yang sedang menjalani pengobatan bukanlah ancaman, melainkan individu yang membutuhkan dukungan sosial. Pemahaman ini penting untuk mencegah isolasi sosial yang dapat memperburuk kondisi psikologis penderita dan menurunkan kepatuhan pengobatan. Dari aspek hukum, masyarakat mendapatkan pemahaman mengenai hak-hak penderita TBC yang dijamin oleh peraturan perundang-undangan, termasuk hak atas pelayanan kesehatan yang layak dan perlindungan dari diskriminasi. Pemahaman ini

---

diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk berperan aktif dalam melindungi hak-hak penderita TBC di lingkungannya.

## SIMPULAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Siamporik Dolok, Kecamatan Angkola Selatan, Kabupaten Tapanuli Selatan yang dilaksanakan dari Oktober 2025 hingga Januari 2026 telah menunjukkan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat. Melalui pendekatan sosial dan hukum dalam edukasi TBC, masyarakat mengalami peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap yang lebih positif terhadap penderita TBC, khususnya dalam hal pengurangan stigma sosial. Program kerja yang dilaksanakan secara partisipatif meliputi bimbingan belajar, kegiatan keagamaan, gotong royong, penyuluhan TBC, posyandu, senam sehat, dan penanaman apotek hidup telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dari aspek pendidikan, kesehatan, keagamaan, dan lingkungan.

Hasil kegiatan ini menegaskan bahwa pendekatan yang bersifat komprehensif dan melibatkan dimensi sosial serta hukum dalam edukasi kesehatan terbukti lebih efektif dibandingkan pendekatan medis semata. Diharapkan program yang telah dilaksanakan dapat berkelanjutan dan memberikan dampak jangka panjang bagi kesejahteraan masyarakat Desa Siamporik Dolok. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih mendalam efektivitas jangka panjang program edukasi TBC berbasis pendekatan sosial dan hukum di wilayah pedesaan.

## DAFTAR RUJUKAN

- Amir, N., & Yulian, R. D. (2022). Stigma Masyarakat Pada Pasien Tb (Tuberculosis) Paru Di Puskesmas Waibhu. *Stikes Bethesda Yakkum*.
- Dickson, Suratmi, T., & Samingan. (2025). Evaluasi Keberhasilan Program Terapi Pencegahan Tuberculosis di Puskesmas Wilayah Jakarta Barat Tahun 2024. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS) e-ISSN*, 9(2), 2715-8748. <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/jukmas>
- Harahap, R., Febrianti Nasution, W., Pane, N. A., Lestari, F., Siregar, S. R., Safriany, A., Simanjuntak, A., Khaber, W., Siregar, J., Pratiwi, A., Maulana, R., Ritonga, A. S., Nasution, F. U., Asmara, G., Sri, H., Purba, R., Mardiyah, A., Batubara, M. S., & Batubara, P. (2026). *Perlindungan Hukum terhadap Diskriminasi bagi Penderita Tuberculosis di Lingkungan Kerja dan Pendidikan*. 4, 3026-2925. <https://doi.org/10.61104/alz.v4i2.5013>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Tuberculosis*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Strategi Nasional Penanggulangan Tuberculosis di Indonesia*.
- Nailah Kaltsum, S., Triningsih Supodo, A., Fausia Puspitasari, A., Pasha Dewi, N., & Inayah Fakhirah, N. (2025). Hubungan Antara Stigma Sosial Dan

Kepatuhan Terhadap Terapi Tuberkulosis: Literature Review. *Jurnal Medika Hutama*. <http://jurnalmedikahutama.com>

Paputungan, F. (2023). Implementasi KKN sebagai Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sesuai dengan Bidang Ilmu. *Journal of Education and Culture (JEaC)*, 3(1), 2986–1012.

Prasetyo Pangestu, A., & Husain, F. (2025). Strategi Keluarga Pasien Tuberkolosis Dalam Mengatasi Stigma Sosial Di Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 13(2), 265–273. <https://doi.org/10.37081/ed.v13i2.6991>

Wahdi, A. (2025). *Strategi Pencegahan Penularan Tuberkulosis Paru Berbasis Health Belief Model*.